

## Upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui media rekaman suara

oleh

**Umi Fathonah Rubiyatin**  
Madrasah Aliyah Negeri 1 Gunungkidul

Email: [fathonahumi26@gmail.com](mailto:fathonahumi26@gmail.com)

submitted: 09-01-2022

revised: 23-01-2023

accepted: 06-03-2023.

### Abstrak

Hasil belajar merupakan aspek yang sangat penting karena menjadi muara dari kegiatan pembelajaran. Hasil belajar Mata Pelajaran Ekonomi yang masih rendah di MAN 1 Gunung Kidul perlu ditingkatkan dengan berbagai cara. Salah satunya adalah dengan memberikan treatment berupa penggunaan media. Penelitian bertujuan untuk mengetahui upaya peningkatan hasil belajar melalui media rekaman suara. Subjek penelitian terdiri dari siswa kelas X jurusan IPS 2 sebanyak 20 siswa MAN 1 Gunung Kidul. Penelitian menggunakan metode penelitian tindakan kelas model Kemmis & Taggart yang dilaksanakan dalam dua siklus. Metode pengumpulan data yang digunakan antara lain: wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis data kualitatif model Miles & Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi belajar menggunakan media rekaman suara dapat meningkatkan hasil belajar yang ditunjukkan dengan peningkatan rerata kelas di atas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Penggunaan media rekaman suara juga meningkatkan kompetensi peserta didik dalam menyimak (*listening*) rekaman suara.

**Kata kunci:** strategi belajar, media rekaman suara, hasil belajar

### Abstract

*Learning outcomes are crucial because they become the estuary of learning activities. The learning outcomes of the Economics Subject, which are still low at MAN 1 Gunung Kidul need to be improved in various ways. One way is to provide treatment in the form of the use of media. The research aims to determine efforts to increase learning outcomes through sound recording media. The research subjects consisted of 20 students of class X majoring in Social Studies 2, as many as 20 of MAN 1 Gunung Kidul. The study used the Kemmis & Taggart class action research method, which was carried out in two cycles. Data collection methods used include interviews, observation, and documentation. The data analysis technique used is the qualitative data analysis technique of the Miles & Huberman model. The results of the study show that the application of learning strategies using sound recording media can improve learning outcomes, as indicated by an increase in the class average above the Minimum Mastery Criteria (KKM). Using sound recording media also increases students' competence in listening to sound recordings.*

**Keywords:** learning strategies, sound recording media, learning outcomes

## **Pendahuluan**

Hasil belajar merupakan tujuan terpenting dalam proses belajar mengajar yang harus mendapat prioritas untuk dapat dicapai dengan baik. Ia merupakan pernyataan yang menggambarkan pengetahuan atau keterampilan yang harus diperoleh siswa pada akhir tugas, kelas, kursus, atau program tertentu, dan membantu siswa memahami mengapa pengetahuan dan keterampilan tersebut akan berguna bagi mereka. Hasil belajar sangat berharga bagi pelajar, instruktur, guru, dan administrator yang menjadi indikator untuk menentukan tingkat keberhasilan program pembelajaran yang telah dilakukan dalam beberapa waktu. Battersby (1999) menjelaskan bahwa hasil belajar lebih dari sekadar beberapa kalimat yang ditambahkan pada rencana pelajaran atau kurikulum yang ada. Sebaliknya, pengembangan hasil belajar dan penggunaannya dalam satu unit instruksi membentuk kegiatan pembelajaran dan penilaian dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran siswa. Oleh karenanya hasil belajar menjadi parameter penting untuk mengetahui keberhasilan kegiatan pembelajaran dalam semua bidang studi.

Menurut Sardiman (2009: 94) dengan mengetahui hasil belajar (pekerjaan) apalagi terdapat kemajuan akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar lagi. Sesuai dengan taksonomi tujuan pembelajaran, hasil belajar dibedakan menjadi tiga aspek, yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik. Aspek kognitif adalah kemampuan yang berhubungan dengan berpikir, mengetahui, dan memecahkan masalah (Mardhiyana & Sejati, 2016). Aspek afektif adalah kemampuan yang berhubungan dengan sikap, nilai, minat dan apresiasi. Sedangkan aspek psikomotorik mencakup tujuan yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) yang bersifat manual atau motorik.

Hasil belajar berupa akumulasi kognitif penguasaan materi pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan kualitas peserta didik. Aisyah & Sudrajat (2019) menyatakan bahwa kemampuan siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru akan sangat mempengaruhi sikap dan prestasi belajar siswa. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran dengan muatan materi pembelajaran yang luas dan cukup kompleks dijenjang pendidikan sekolah menengah pertama karena tujuan dari pembelajaran IPS tidak sekedar mencapai pemahaman saja tetapi juga penanaman sikap bagi siswa sehingga memerlukan peran aktif guru guna mencapai tujuan melalui aspek-aspek pembelajaran yang telah ditentukan.

Hasil belajar sebagai salah satu indikator pencapaian tujuan pembelajaran di kelas tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu (a). Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor internal meliputi: faktor jasmaniah dan faktor psikologis. (b). Faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor

eksternal meliputi: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat (Aisyah & Sudrajat, 2019). Lingkungan kelas juga mempengaruhi hasil belajar secara signifikan karena menjadi atmosphere bagi tumbuh dan berkembangnya pengetahuan, sikap, dan ketrampilan.

*When students learn something in the classroom and then subsequently have an opportunity to apply it in a relevant situation, the knowledge is retained. This was the first conception found across all three groups of students, regardless of the number of completed work terms. Application viewed as a bridge between reproducing knowledge and understanding it. The corresponding move is from the role of passive recipient to one of active participant. Application of knowledge takes place both in the university laboratory a simulated work environment and on the coop work term: "A lot of times we look at a concept in one of my classes and then on my work term we will work on that. And after work with it, i remember that forever" (Battersby, 1999: 281).*

Faktor yang berpengaruh dalam keberhasilan proses belajar antara lain pemilihan media pembelajaran. Pentingnya media dalam memfasilitasi peserta didik (pebelajar), penyajiannya disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Hadirnya media dalam proses pembelajaran sangat membantu pebelajar lebih memahami hal yang dipelajari. Oleh sebab itu, pemilihan dan penggunaan media harus benar-benar tepat agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai dengan mudah. Pada akhirnya, pemanfaatan dan penggunaan media daya tarik dalam pembelajaran. Itulah sebabnya, guru atau pembelajar perlu melakukan perencanaan secara matang ketika merancang pembelajaran di kelas (Hastuti & Sudrajat, 2022).

Media pembelajaran adalah segala bentuk alat komunikasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dari sumber ke peserta didik secara terencana, sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif di mana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif. Dalam pandangan Aisyah & Sudrajat (2019) media pembelajaran adalah suatu teknologi pembawa pesan yang dapat digunakan untuk keperluan pembelajaran, dan juga merupakan sarana fisik dan komunikasi untuk menyampaikan materi pelajaran. Media pembelajaran digunakan dengan tujuan untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan. Salah satu media yang perlu dipertimbangkan untuk dimanfaatkan dalam pembelajaran adalah media rekaman suara atau audio. Arsyad (2009: 45) mengemukakan fungsi media audio adalah untuk melatih segala kegiatan pengembangan keterampilan terutama yang berhubungan dengan aspek-aspek keterampilan mendengarkan.

Materi berupa teori antara lain jenis-jenis program audio, dan istilah teknis audio dapat ditampilkan berupa teks dan diiringi background musik. Kemudian materi yang sifatnya praktik juga dapat disajikan dalam bentuk CAI, namun masih berupa pengenalan. Pengenalan studio audio dan langkah-langkah dalam merekam dapat ditampilkan berupa gambar, teks, suara, dan video tutorial. Dalam program pembelajaran yang menggunakan media audio, penggunaan model CAI sangat membantu untuk membangkitkan motivasi pesertanya (Sudrajat, 2021).

CAI dapat menggabungkan audio dan video untuk menghasilkan aplikasi interaktif dengan menggunakan teks, suara, gambar (diam bergerak atau video). Dengan gambar dan video yang disajikan dapat membantu siswa untuk memahami materi pembelajaran dibandingkan hanya mendengarkan penjelasan guru. Selain itu, CAI juga bisa digunakan sebagai variasi media yang dapat melengkapi pembelajaran guru. Tetapi sayangnya sejauh pengamatan penulis, program CAI untuk model pembelajaran dan pengembangan media audio belum ada di pasaran. Oleh sebab itu, penulis terdorong untuk memproduksi program CAI menyangkut materi pembelajaran dan pengembangan media audio (Magdalena & Purwoko, 2018).

Dengan kolaborasi antara strategi, metode, dan media diharapkan hasil belajar siswa akan seperti yang diharapkan bersama antara guru dan siswa. Menurut Hamalik (2001) hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa sebagai akibat perbuatan belajar dan dapat diamati melalui penampilan siswa (*learner's performance*). Hasil belajar sangat erat kaitannya dengan belajar atau proses belajar. Penelitian yang dilakukan oleh penulis lebih menitikberatkan pada aspek kognitif (pengetahuan) dengan focus utama pada peningkatan hasil belajar kognitif. Pada prinsipnya penggunaan metode pembelajaran berkaitan erat dengan materi dan pokok bahasan yang disampaikan yaitu tentang ekspor dan import yang oleh peserta didik dianggap sebagai topik yang sulit untuk dipelajari.

Suatu metode dipandang tepat untuk suatu situasi, namun dapat dirasakan kurang tepat untuk situasi lain. Pembelajaran seharusnya dirancang dengan menggunakan berbagai metode secara bervariasi sehingga tidak terkesan menonton, dan menjenuhkan. Akan tetapi suatu metode dapat berdiri sendiri dalam penggunaannya dalam proses pembelajaran tergantung pada pertimbangan yang didasarkan pada situasi dan materi pembelajaran secara relevan. Sebagian besar siswa menganggap pembelajaran Ekonomi sulit untuk dipelajari yang disebabkan karena memang materi tersebut sangat luas dan kompleks serta cukup banyak menggunakan istilah asing. Nilai ulangan harian dari ketiga kelas tersebut masih jauh dari harapan dan juga rata-ratanya belum memuaskan. Karenanya diperlukan strategi yang tepat agar siswa dapat menguasai materi tersebut secara menyeluruh dan mendalam agar dapat meningkatkan hasil belajar yang dapat diukur dari nilai penilaian harian dan juga rata-ratanya (Magdalena & Purwoko, 2018).

Mengajar dengan menggunakan LKS dalam proses belajar mengajar memberikan manfaat, antara lain memudahkan guru dalam mengelola proses belajar mengajar dalam mengubah kondisi belajar yang semula berpusat pada guru (*teacher centred*) menjadi berpusat pada siswa (*student centered*). Rasa tanggung jawab siswa atas tugas yang diberikan kepadanya akan dikerjakan dengan sungguh-sungguh. Menurut Wandhiro (Ermy, 2011: 6) manfaat penyusunan Lembar Kerja Siswa (LKS)

yaitu (1) Membantu guru dalam menyusun rencana pembelajaran; (2) Mengaktifkan peserta didik dalam proses belajar mengajar (3) Sebagai pedoman guru dan peserta didik untuk menambah informasi tentang konsep yang dipelajari melalui kegiatan belajar secara sistematis; (4) Membantu peserta didik memperoleh catatan tentang materi yang akan dipelajari melalui kegiatan belajar; (5) Membantu peserta didik untuk menambah informasi tentang konsep yang dipelajari melalui kegiatan belajar secara sistematis; (6) Melatih peserta didik untuk menemukan dan mengembangkan keterampilan proses, dan (7) Mengaktifkan peserta didik dalam mengembangkan konsep.

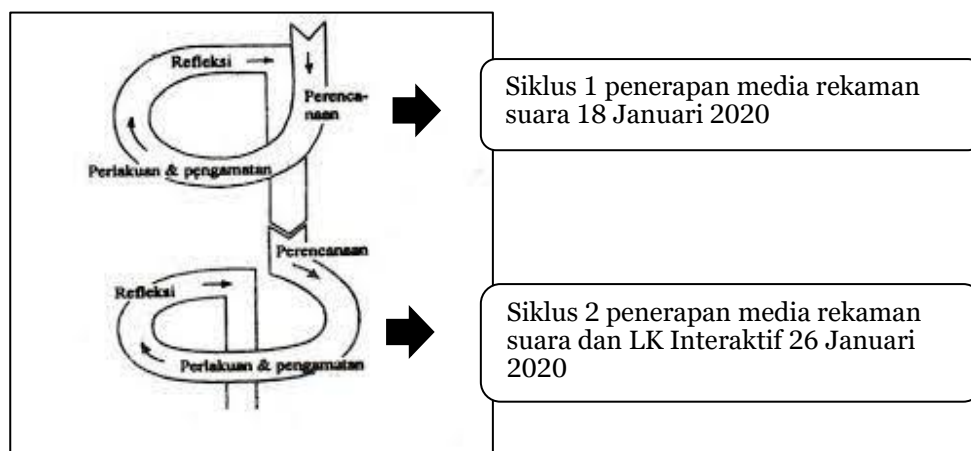
Dari data yang diperoleh baik berupa daftar nilai penilaian harian maupun daftar penilaian sikap, diketahui bahwa minat dan motivasi siswa untuk membaca masih rendah. Saat akan mengikuti ulangan (penilaian harian) tiba mereka hanya membaca materi yang akan diujikan sekali saja itupun pada pagi hari saat mereka mau masuk kelas, sementara materi yang akan diujikan sangat banyak dan harus dipersiapkan sebelumnya. Jarang sekali yang memang mempersiapkan diri lebih awal baik materi maupun psikis (Susilawati & Saragih, 2014).

Pada masa modern seperti sekarang, waktu peserta didik lebih banyak dihabiskan untuk bermedia sosial. Mereka lebih suka menghabiskan waktu berjam-jam untuk bermain-main dengan gadget mereka daripada untuk membaca buku pelajaran (belajar). Padahal jika mereka mau ada banyak materi yang bisa didapatkan dari gadget mereka dengan cara *browsing*. Apalagi jika ada kombinasi yang baik dengan mengkolaborasikan buku yang mereka miliki dengan *browsing* materi dari gadget mereka. Jika hal ini dilakukan dipastikan siswa akan memiliki bekal materi cukup untuk menghadapi ulangan (penilaian harian). Apalagi jika mereka mau menjadikan *gadget* mereka tak hanya sebagai salah satu sumber belajar tetapi juga sebagai media belajar.

Oleh karenanya penggunaan rekaman menjadi penting karena memiliki kelebihan repetisi. Media rekaman suara dapat diulang berkali-kali pada waktu yang berbeda. Di rumah peserta didik dapat mengulang Kembali pelajaran di sekolah dengan memutar Kembali rekaman suara melalui gadget yang mereka miliki. Ini sungguh terobosan yang cukup efektif dan efisien dalam kegiatan belajar-mengajar. Penggunaan media rekaman suara di MAN 1 Gunung Kidul dianggap sebagai pemberian perlakuan yang sesuai dengan konteks di atas sehingga perlu untuk diteliti apakah dapat meningkatkan hasil belajar secara signifikan ataukah tidak.

## Metode Penelitian

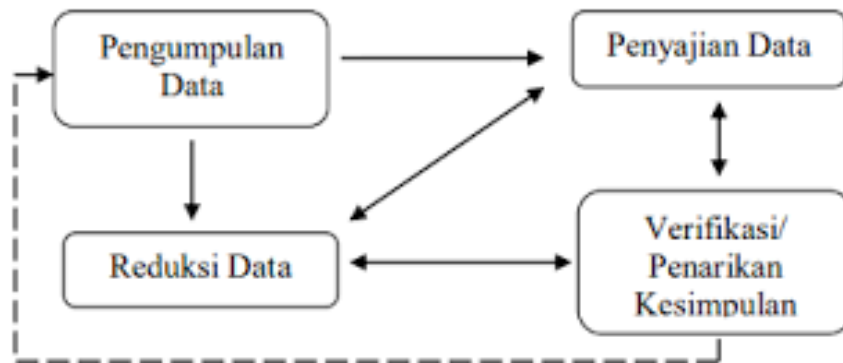
Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas models Kemmis & Taggart yang terdiri dari beberapa Langkah yaitu planning, doing and observing, serta reflecting (Kemmis & Taggart, 1988). Subjek penelitian siswa kelas X ISP 2 MAN Gunungkidul yang terdiri dari 20 orang siswa. Prosedur penelitian ini dilaksanakan dengan dua siklus, yang dilakukan selama kurun waktu 1 bulan terhitung sejak 15 Januari hingga 15 Februari 2020. Gambaran dari pelaksanaan Tindakan dapat dijelaskan sebagai berikut.



Gambar 1. Alur Penelitian Model Kemmis & Taggart

Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas models Kemmis & Taggart yang terdiri dari beberapa langkah yaitu planning, doing, and observing, serta reflecting (Kemmis & Taggart, 1988). Subjek penelitian siswa kelas X IPS 2 MAN Gunungkidul yang terdiri dari 20 orang siswa. Prosedur penelitian ini dilaksanakan dengan dua siklus, yang dilakukan selama kurun waktu 1 bulan terhitung sejak 15 Januari hingga 15 Februari 2020. Gambaran dari pelaksanaan Tindakan dapat dijelaskan sebagai berikut.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi, dan tes. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis yang terdiri atas tes pilihan ganda. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis kualitatif interaktif model Miles & Huberman. Dalam model tersebut proses analisis data dilaksanakan dengan Langkah-langkah sebagai berikut: data collecting, data display, data reduction, dan verification (Sugiyono, 2013). Gambaran dari teknik analisis data yang dilakukan sebagai berikut.



Gambar 2. Teknik Analisis Data Interaktif Model Miles & Huberman

### Hasil dan Pembahasan

MAN 1 Gunungkidul yang merupakan institusi negeri/pemerintah maka kewenangan pergantian kepala madrasah ditentukan oleh Kantor Wilayah Kementerian Agama Daerah Istimewa Yogyakarta, Hal tersebut dikarenakan MAN 1 Gunungkidul secara hirarki merupakan binaan Kantor Wilayah Kementerian Agama Daerah Istimewa Yogyakarta. Pergantian kepala madrasah disebabkan oleh berbagai hal, diantaranya dikarenakan kepala madrasah masuk masa pensiun, penilaian kinerja kepala madrasah dan prestasi madrasah (<https://man1gunungkidul.sch.id/page-sejarah>).

Pada Tahun 1970, PGAN 4 Tahun Wonosari dikembangkan menjadi PGAN 6 Tahun Wonosari. Sejalan dengan kebijakan Departemen Agama dalam bidang pendidikan yang membatasi jumlah PGAN, maka PGAN 6 Tahun Wonosari dipecah menjadi dua lembaga menjadi Madrasah Tsanawiyah Wonosari dan Madrasah Aliyah Negeri Wonosari. Pada tahun 2017 MAN Wonosari berubah menjadi MAN 1 Gunungkidul sampai sekarang, yang merupakan Lembaga Pendidikan tingkat SMA yang berciri khas Islam, tetap menjaga kualitas dan mutu pendidikan agar tetap bersaing dengan sekolah lain. Untuk mempersiapkan MAN 1 Gunungkidul menjadi rintisan madrasah plus ketrampilan, maka sejak tahun 2020 MAN 1 Gunungkidul mempersiapkan SDM dan sarana prasarana yang dibutuhkan.

Rancangan pemberian tindakan kepada subjek didiskusikan dengan guru kolaborator melalui *focus group discussion*. Dengan berbagai data yang diperoleh dari dokumen dan portfolio bahwa hasil belajar subjek memang rendah sehingga memerlukan review atas kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan selama ini. Dari diskusi tersebut kemudian direkomendasikan untuk memberikan perlakuan berupa penggunaan media rekaman suara (audio). Pemilihan penggunaan media rekaman suara adalah untuk memfasilitasi peserta didik yang kurang memahami

objek tulisan maupun gambar. Pelaksanaan pemberian perlakuan dilaksanakan pada tanggal 18 Januari 2020 di ruang kelas IPS 2.

Berdasarkan analisis data pada tahap awal yakni siklus 1 rata-rata hasil belajar sebesar 55,7 %, hal ini disebabkan karena : 1) guru dalam menyajikan materi semata-mata hanya berorientasi pada materi yang terdapat dalam silabus dan buku teks, sehingga kurang dikaitkan dengan pengalaman hidup yang diperoleh siswa saat belajar, 2) siswa belajar hanya sekedar membaca secara sekilas tanpa berusaha untuk bisa memahami dan menganalisis materi pelajaran yang diberikan oleh guru, 3) siswa kurang termotivasi untuk belajar, terlebih waktu mereka di rumah lebih banyak dihabiskan dengan hal-hal yang kurang mendukung dalam belajar.

Tabel 1. Hasil penilaian

No.	Kriteria	Skor
1.	Nilai tertinggi	78
2.	Nilai terendah	42
3.	Nilai Rerata	55,7

Setelah pelaksanaan siklus 1 tim peneliti kemudian melaksanakan refleksi melalui model *focus group discussion*. Dalam refleksi terungkap bahwa peserta didik belum maksimal dalam belajar dengan media rekaman suara. Dalam siklus 2 tim peneliti membagi kelas dalam 5 kelompok yang kemudian melaksanakan inquiry dengan LK serta media rekaman suara. Di sini LK yang dipergunakan sangat membantu peserta didik dalam menggali informasi yang diperoleh melalui media rekaman suara.

Setelah dilakukan perubahan dalam strategi belajar maupun penggunaan media belajar yang lebih bervariasi ternyata terdapat hasil yang diperoleh dengan implementasi strategi belajar menggunakan media rekaman suara dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas X IPS 2 MAN 1 Gunungkidul. Hal ini dapat dilihat dari tabel yang disajikan berikut:

Tabel. 2

Hasil perolehan penilaian harian Kelas X IPS 2

No.	Jenis penilaian	Penilaian kognitif
1.	Nilai tertinggi	86
2.	Nilai terendah	62
3.	Nilai Rerata	73,1



Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa ada kenaikan dari perolehan hasil penilaian harian, rata-rata kelas, maupun ketuntasan belajar dari 55,7 menjadi 73,1. Dilihat dari ketuntasan nilai berdasarkan KKM naik 45 %. Sedangkan jika dilihat dari perolehan nilai tertinggi dan nilai terendah juga terdapat peningkatan, dimana nilai tertinggi naik dari 78 menjadi 86, nilai terendah kelas yang tadinya 42 menjadi 62. Kenaikan nilai penilaian harian ini merupakan hal yang sangat menggembarakan karena menunjukkan adanya perubahan dari aspek kognitif selama proses pembelajaran berlangsung. Aspek afektif penerapan strategi belajar menggunakan media rekaman suara terlihat dari peserta didik yang lebih menghargai waktu dan lebih bijak dalam mengatur waktu yang mereka miliki, terutama saat di rumah.

Peserta didik juga lebih nyaman dalam belajar karena mereka dapat mengulang kembali materi yang diberikan oleh guru kapan pun dan di manapun meskipun hanya dengan memutar ulang rekaman materi yang mereka buat sendiri tanpa harus membawa buku catatan. Dilihat dari aspek psikomotorik penerapan strategi belajar menggunakan media rekaman suara dapat meningkatkan ketrampilan peserta didik dalam membuat resume materi secara bervariasi, namun mudah dipahami sehingga memberikan dampak signifikan dalam meningkatkan pemahaman terhadap materi dan topik pembelajaran.

## **Simpulan**

Motivasi belajar menjadi faktor menentukan dalam mencapai hasil belajar. Madrasah Aliyah 1 Wonosari merupakan satuan Pendidikan dengan peserta didik yang umumnya berasal dari daerah setempat dengan latar belakang sosial ekonomi yang kurang mampu sehingga perlu inovasi dalam memfasilitasi pembelajaran. Pembelajaran ilmu sosial di MAN 1 Wonosari mestinya mampu menumbuhkan semangat dan motivasi belajar peserta didiknya melalui penggunaan media serta metode yang inovatif dan bervariasi.

Penerapan strategi belajar menggunakan media rekaman suara merupakan salah satu strategi belajar yang dapat dilakukan untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas. Ada beberapa media yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, salah satunya adalah dengan menggunakan media rekaman suara yang dapat dilakukan dengan mudah hanya dengan menggunakan gadget yang dimiliki oleh siswa. Penerapan strategi belajar menggunakan media rekaman suara ini tak hanya berdampak pada aspek kognitif saja, namun juga berdampak pada

aspek afektif dan psikomotorik, dengan demikian setiap peserta didik akan mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna. Tak hanya berdampak pada peserta didik, penerapan strategi menggunakan media rekaman suara ini juga dapat dilakukan oleh guru mata pelajaran lain untuk meningkatkan hasil belajar dalam mata pelajaran yang berbeda dan materi yang berbeda.

## Referensi

- Abrar, A. I. P., & Amalia, M. U. (2017). Aplikasi strategi kognitif untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran logaritma di Kelas X Matematika dan Ilmu Alam (MIA) 5 SMA Negeri 2 Palopo. *MaPan: Jurnal Matematika Dan Pembelajaran*, 5(1), 45–67.
- Aisyah, N., & Sudrajat, S. (2019). Pemanfaatan media pembelajaran oleh guru IPS SMP di Kota Yogyakarta. *JIPSINDO (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia)*, 6(2), 146-163. doi:<https://doi.org/10.21831/jipsindo.v6i2.28401>
- Arsyad (2009). *Media pembelajaran*. Raja Grafindo Persada
- Djamarah, S. B & Zain, A (2010). *Strategi belajar mengajar*. Rineka Cipta.
- Ermi, N. (2019). Penggunaan media lembar kerja siswa (lks) dalam meningkatkan hasil belajar sosiologi siswa kelas xi SMAN 15 Pekanbaru, *Jurnal Pendidikan*, 8(2), 37-45
- Hamalik, O. (2011). *Proses belajar mengajar*. Bumi Aksara.
- Hastuti & Sudrajat, (2022). Gender Gap in Education and Employment in Asia: Indonesia and South Korea Compared. *Proceeding of International Conference of Social Science and Education (ICOSSED 2021)*, 116-121. DOI: [10.2991/978-2-494069-55-8\\_16](https://doi.org/10.2991/978-2-494069-55-8_16)
- Kemmis, Stephen and McTaggart, Robin (1988). *The action research planner*, 3rd edn. Deakin University Press.
- Kusuma, A. A., (2013). Pengaruh pemberian tugas, metode pembelajaran dan kinerja guru terhadap prestasi belajar siswa SMAN Sapuran Wonosobo. *Oikonomia*, 2, (3), 219-224.
- Magdalena, B., & Purwoko, Y. (2018). Pengaruh memory training dengan aplikasi memorado terhadap memori jangka pendek diukur dengan scenert picture memory test. *Diponegoro Medical Journal (Jurnal Kedokteran Diponegoro)*, 7(2), 863–874.
- Mardhiyana, D., & Sejati, E. O. W. (2016). Mengembangkan kemampuan berpikir kreatif dan rasa ingin tahu melalui model pembelajaran berbasis masalah. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*. (Feb. 2016), 672-688.672–688.
- Nurkamilah, S., Putri, D. I., & Muthmainnah, R. I. (2020). Pemanfaatan teknologi pendidikan kawasan pengembangan dalam membuat media pembelajaran. *JOEAI: Journal of Education and Instruction*, 3(2), 339–347.

- Pupuh Faturrohman & Sobry M.S. (2010). *Strategi belajar mengajar melalui penanaman konsep umum dan konsep Islami*. Refika Aditama.
- Ramli, M. (2015). Media pembelajaran dalam perspektif Al-Qur'an dan Al-Hadits. *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan*, 13(23), 133–134.
- Sardiman, A.M. (2009). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Raja Grafindo Persada.
- Sudrajat. (2021). Potensi Candi Asu sebagai sumber belajar IPS di sekolah menengah pertama. *JIPSINDO (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia)*, 8,(2),150-164, doi:<https://doi.org/10.21831/jipsindo.v8i2.43702>.
- Sugiyono. (2006). *Metode penelitian pendidikan*. Alfabeta.
- Suprihatiningrum, Jamil. (2016). *Strategi pembelajaran teori dan aplikasi*. Ar Ruzz Media.
- Susilawati, S., & Saragih, A. H. (2014). Pengaruh strategi pembelajaran dan gaya berpikir terhadap hasil belajar Matematika. *Jurnal Teknologi Pendidikan (JTP)*, 7(1), 70–79.
- Thobroni, M. (2016). *Belajar dan pembelajaran teori dan praktek*. Ar Ruzz Media.
- Trianto. (2010). *Mendesain model pembelajaran inovatif-progresif*. Kencana.